

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN *PROBLEMATIC INTERNET*
USE PADA MAHASISWA PENGGUNA FACEBOOK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Fitri Wardayanti

J01215014

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kesepian dengan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Facebook**” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 26 Juni 2019



Fitri Wardayanti

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN *PROBLEMATIC INTERNET*
USE PADA MAHASISWA PENGGUNA FACEBOOK**

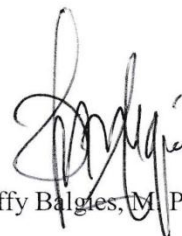
Yang disusun oleh :

Fitri Wardayanti

J01215014

Telah Disetujui untuk diajukan pada Skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019



Soffy Balgias, M. Psi, Psikolog

NIP. 197609222009122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN *PROBLEMATIC INTERNET USE* PADA MAHASISWA PENGGUNA FACEBOOK

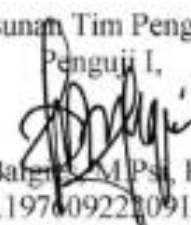
Yang disusun oleh :
Fitri Wardayanti
J01215014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 31 Juli 2019

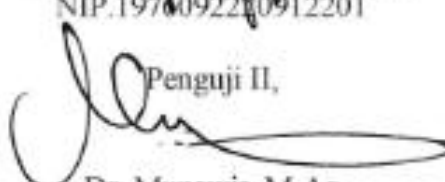
Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP.197502052003121002

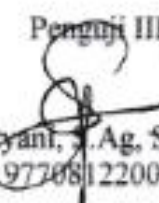
Susunan Tim Penguji :
Penguji I,


Sofly Bahtara, M.Psi, Psikolog
NIP.19760922200912201

Penguji II,


Dr. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji III,


Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP.197708122005012004

Penguji IV,


Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP.197910012006041005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Wardayanti
NIM : J01215014
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : fitri02.wardayanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Antara Kesenian dengan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Facebook

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis



(Fitri Wardayanti)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Problematic Internet Use (PIU) adalah dampak negatif dalam penggunaan internet. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Kesepian dan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Facebook. Penelitian ini berjenis korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala *UCLA Loneliness Scale* yang disusun berdasarkan aspek – aspek kesepian menurut Bernadin Russel dan skala GPIUS 2 berdasarkan aspek – aspek PIU menurut Caplan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 96 mahasiswa pengguna Facebook di UINSA berusia 18 – 21 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Facebook. Didapatkan hasil juga bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Yaitu terdapat hubungan positif antara Kesepian dan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Facebook. Artinya apabila semakin tinggi tingkat kesepian pada mahasiswa, maka problematic internet use pada mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Kata kunci : Kesenian, *Problematic Internet Use*, Facebook

for Facebook Users. The results also show that the proposed hypothesis is supported. That is, there is a positive relationship between Loneliness and Problematic Internet Use for Facebook Users. This means that if the high level of loneliness in students, then the problematic internet use for students will be higher.

word : loneliness, problematic internet use, facebook

Keyword : loneliness, problematic internet use, facebook

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Problematic Internet Use</i>	13
1. Pengertian <i>Problematic Internet Use</i>	13
2. Aspek-aspek <i>Problematic Internet Use</i>	16
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Problematic Internet Use</i>	17
4. Karakteristik Orang yang Mengalami PIU	18
B. Kesepian	19
1. Pengertian Kesepian.....	19
2. Jenis-jenis Kesepian	20
3. Aspek-aspek Kesepian	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian	23
5. Karakteristik orang yang mengalami Kesepian	24
C. Hubungan antara kesepian dan <i>Problematic Internet Use</i> pada Mahasiswa Pengguna Facebook	25
D. Kerangka Teoritik	26
E. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel penelitian	30

Berdasarkan rata – rata pengguna media sosial perbulan, facebook menjadi media sosial yang banyak dikunjungi dengan capaian sekitar 130 juta pengguna perbulan dalam mengakses facebook. Pengguna facebook sekitar 92 % menggunakan telfon genggam untuk membuka aplikasi tersebut dengan perbandingan persentase berdasarkan jenis kelamin yakni sebesar 44 % adalah pengguna wanita dan 56% pengguna laki-laki (Social, 2018).

Beragam penelitian yang dikemukakan oleh Young yakni terdapat garis besar yang menunjukkan bahwa sekitar 13 hingga 18,4% populasi mahasiswa di berbagai negara menjadi populasi yang paling besar risikonya dalam mengalami ketergantungan baik dari segi fisik maupun mental terhadap penggunaan internet (Young J. E., 2011). Pertumbuhan orang-orang yang menggunakan internet di Indonesia sangat melonjak tinggi sehingga banyak menimbulkan berbagai permasalahan baru yang nantinya dapat menimbulkan efek negatif seperti, ketergantungan dalam penggunaan internet (LaRose, 2009). Berbagai macam fungsi dari internet mengenai pencarian informasi serta mempunyai berbagai peranan yang cukup penting dalam perkembangan di era globalisasi, nantinya dapat menimbulkan setidaknya kepuasan bagi para pengguna yang berlanjut dalam membentuk suatu perilaku yang baru dalam mencari kesenangan atau rasa puas melalui internet.

Adiksi terhadap penggunaan internet saat ini merupakan masalah yang cukup serius yang dialami oleh hampir seluruh penduduk dunia. Selain itu, berbagai macam media sosial yang saat ini mulai bertambah banyak dan semakin berkembang digunakan sebagai tempat atau wadah untuk mencurahkan segala bentuk perasaan pengguna. Di kalangan mahasiswa internet bisa menjadi segalanya atau bisa menjadi kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ada internet mahasiswa akan merasa bosan karena dengan internet mahasiswa bisa melakukan segalanya dari *chatting*, *browsing* informasi mengenai tugas, dan mengeksplorasi segala bentuk informasi.

Individu yang menggunakan internet merasakan kenyamanan dan timbul rasa percaya diri ketika melakukan interaksi secara virtual dibandingkan melakukan interaksi secara langsung dalam kehidupan nyata. Motivasi para pengguna untuk menggunakan internet yakni untuk meregulasi *mood* atau suasana hati bagi mereka yang mengalami hal tersebut dapat dikatakan pengguna tersebut mengalami gejala *problematic internet use* (PIU). Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, didapatkan hasil bahwa para pelajar terutama mahasiswa memakai sosial media dengan tujuan yang beragam seperti mengurangi rasa bosan, perasaan kesal, mengisi waktu luang, dan mendapatkan hiburan (hasil wawancara).

Durasi pemakaian internet yang tinggi menyebabkan beberapa orang di Indonesia bahkan luar negeri mengalami depresi. Di daerah Ciamis, Jawa Barat terdapat tempat rehabilitasi khusus untuk orang yang kecanduan internet. Bagi mereka berkelut di internet adalah segala-galanya. Mereka terkadang lupa

melakukan tugas utamanya, misalnya bekerja atau belajar, lupa merawat dirinya sendiri, lupa makan, dan bahkan tidur. Apabila tidak bermain internet mereka muncul kecemasan dan kegeisahan bahkan kehilangan minat terhadap aktivitas lain. Dampak lainnya akan membuat hubungan sosialnya buruk, terutama di lingkungan keluarga maupun lingkungan komunitasnya seperti sekolah atau pekerjaan.

Adiksi pada penggunaan internet juga banyak terjadi di luar negeri. Di Amerika terdapat orang yang setiap harinya harus bersentuhan dengan internet sekitar 18 jam sehari. Bila sedang melakukan aktivitas di dunia nyata seperti kuliah, rapat atau lainnya, ia kerap melihat *gadget*. Individu tersebut akan resah bila tidak bertemu internet dalam beberapa jam.

Ketika individu merasa bahwa internet dapat membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan interaksi sosial daripada interaksi tatap muka serta motivasi dalam menggunakan internet ialah untuk meregulasi suasana hati maka dapat dikatakan bahwa mereka mengalami gejala dari PIU (*Problematic Internet Use*).

PIU (*problematic internet use*) adalah sindrom multidimensial yang memiliki berbagai gejala yakni emosional, perilaku dan kognitif yang dapat menyebabkan kesusahan bagi seseorang saat mengatur tata kehidupan sehari-hari pada saat mereka tidak mengakses internet (Caplan, Williams, & Yee, 2009).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami PIU, yakni faktor psikososial seperti depresi, kesepian, kecemasan sosial, dan sifat pemalu.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kim, La Rose, dan Peng (2009) mengatakan bahwa kesepian dapat menjadikan individu cenderung memilih komunikasi secara tidak langsung dan memakai internet terus menerus atau kompulsif yang mengarah pada PIU. Dari sekian banyaknya faktor salah satu faktor penting yang mempengaruhi PIU yaitu kemampuan individu dalam meregulasi emosinya (Schreiber, Grant, & Odlaug, 2012) (Yu, Kim, & Hay, 2013).

Dilihat dari sudut pandang klinis yang diusung oleh Young yakni pandangan terhadap penggunaan internet memiliki delapan kriteria adiksi judi untuk digunakan orang – orang yang menggunakan internet (Debernadi, 2012) (Tokunaga & Rains, 2010). Delapan kriteria dari kecanduan dalam penggunaan internet tersebut yakni preokupasi pada internet, adanya berbagai usaha yang tidak berhasil untuk mengendalikan penggunaan ketika menggunakan internet, bertambahnya intensitas waktu *online* yang digunakan untuk memperoleh kepuasan, terdapat perasaan depresi, gelisah, memiliki suasana hati yang berubah ubah disaat tidak mengakses internet, menggunakan waktu yang cukup lama dalam menggunakan internet di luar batas ketentuan, tidak berkata sejujurnya ketika ditanya terkait waktu yang digunakan dalam menggunakan internet atau saat sedang *online*, mengabaikan kegiatan pekerjaan dan relasi atau teman lainnya demi meggunakan internet, dan memakai mereka memakai internet untuk menjauhkan diri dari masalah yang sedang terjadi atau untuk menenangkan suasana hati yang kurang bagus. (Debernadi, 2012) (Young, 2004). Jika

Dari berbagai penelitian tersebut diketahui hubungan antara *loneliness*, *self regulation*, dan *problematic internet use* memiliki berbagai perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina, Afriyeni, & Sarry (2018) menyatakan bahwa regulasi emosi bukan merupakan faktor dari *problematic internet use*. Riska dan Leonardi (2015) menjelaskan bahwa kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa memiliki hubungan positif yang lemah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Odaci & Çelik (2013) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara kesepian dan *problematic internet use*.

B. Rumusan Masalah

C. Keaslian Penelitian

[illegible]

Penelitian tentang antara kesepian dan *problematic internet use* mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara *loneliness* dengan *Problematic internet use* pada mahasiswa. Hasil analisis tersebut didukung pula dengan data berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh signifikansi sebesar 0,014 (Riska & Leonardi, 2015).

Penelitian lainnya yang dilakukan di Universitas andalas yakni menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) pada penelitian ini diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan problematic internet use pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Andalas (Rahmadina, Afriyeni, & Sarry, 2018).

[illegible]

Hatice Odacı (2013) juga melakukan penelitian dengan menginvestigasi korelasi antara kesepian, malu, narsisme, agresi dan persepsi diri. Hasil penelitiannya menunjukkan yakni *problematic internet use* memiliki korelasi positif antara *problematic internet use*, *shyness*, dan *agression*.

Penelitian lain terkait dengan *problematic internet use* menunjukkan bahwa pada siswa remaja dan temuan dari penelitian ini menemukan bahwa waktu yang dihabiskan online dan penggunaan internet yang bermasalah memprediksi perilaku cyber bullying. Dapat dikatakan bahwa penggunaan internet yang berlebihan oleh siswa akan meningkatkan penggunaan internet mereka yang bermasalah dan karena itu mengarahkan mereka ke perilaku cyber bullying. Dipercaya bahwa mempelajari cyber bullying, waktu yang dihabiskan online dan penggunaan internet yang bermasalah dengan variabel lain akan berkontribusi pada literatur (Nartgun & Ciciloglu, 2015).

Di sisi lain penelitian mengenai *Problematic internet use* yang dikaitkan dengan *psychosocial well-being among MMO players* mendapatkan hasil bahwa

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P)
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 mengenai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P)
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 mengenai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P)
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 mengenai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 genai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P)
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 mengenai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 genai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 genai hubungan antara Kesepian dan Prob

dengan *problematic internet use* karena kesepian
 di faktor yang paling berpengaruh pada PIU (P
Penelitian
 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
problematic internet use pada mahasiswa peng
Penelitian
at Teoritis
 dari penelitian ini diharapkan dapat me
 an pada bidang ilmu psikologi terutama di bid
 genai hubungan antara Kesepian dan Prob

Mahasiswa Pengguna Facebook. Kedua agar dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol penggunaan internet dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan yang tersusun guna untuk memudahkan setiap pembahasan. Penulisan dari penelitian mempunyai hasil penelitian yang disusun menjadi beberapa bagian yakni bagian awal, tengah, dan bagian akhir. Keseluruhan dari penelitian ini memiliki lima bab yang dibahas dan disusun oleh peneliti secara sistematis, guna memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan maksud dan tujuan penelitian.

Bab 1 dari skripsi, akan mengulas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, keaslian penelitian, tujuan dari sebuah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam sebuah skripsi.

Bab II akan membahas beberapa teori dari setiap variabel penelitian. Pada sub bab variabel PIU akan dibahas mengenai pengertian, aspek – aspek PIU, faktor yang mempengaruhi PIU, serta karakteristik orang yang mengalami PIU. Selanjutnya di variabel kesepian akan dibahas berbagai hal seperti pengertian, jenis – jenis dari kesepian, aspek – aspek kesepian, faktor – faktor yang mempengaruhi kesepian, serta karakteristik orang yang mengalami kesepian. Hal lain yang akan dibahas pada bab II yakni hubungan dari kesepian dan PIU, kerangka teoritik yang menjadi acuan teori dari penelitian ini dan juga hipotesis dalam penelitian ini

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi, sampe, dan teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan membahas mengenai alat ukur serta validitas dan reliabilitasnya. Dan sub terakhir dari bab III yakni akan menjelaskan mengenai analisis data yang akan digunakan baik dari uji prasyaratnya dan uji hipotesis.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Di bab ini peneliti akan mengulas secara rinci penelitian mulai dari persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian yang akan diulas dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu.

Bab V merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang mana merupakan penutup tulisan skripsi. Isi dari bab V akan diulas mengenai kesimpulan dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta saran yang diungkapkan peneliti kepada pihak pihak terkait.

Kajian Pustaka

1. Pengertian *Problematic Internet Use*

Problematic Internet Use (PIU) adalah permasalahan psikologis yang tidak jarang dikaitkan dengan *internet addiction*. PIU merupakan suatu kondisi dimana individu menggunakan internet secara berlebihan dan terus meningkat intensitas waktu penggunaannya sehingga mengakibatkan individu berperilaku maladaptif. Tahun 1996 PIU pertama kali diperkenalkan ke bidang akademik oleh psikolog bernama K. Young. Penelitian tersebut menjelaskan pada khalayak mengenai gambaran awal PIU. Psikolog K. Young *mempublish* kasus tentang PIU yang beliau tangani. Di tahun 1996 psikolog Young belum secara lugas memakai istilah PIU saat mengidentifikasi masalah pada subjeknya. (Aboujaoude, 2010).

Problematic Internet Use dapat memberikan pengaruh atau dampak yang

Istilah adiksi internet awalnya digunakan oleh psikolog Young untuk

[illegible]

Hal ini mengindikasikan bahwa apa yang diajukan oleh Young tidak masuk ke dalam suatu keadaan adiksi. Lima tahun setelah “kesalahan” klasifikasi tersebut, Shapira dan kolega-koleganya pada tahun 2001 (Shapira, et al., 2003) mengajukan diagnostik yang lebih inklusif terkait PIU dan/atau *impulse control disorder*. Shapira dan kolega - koleganya memperdebatkan definisi yang berdasar hanya pada *substance dependence* dan keadaan patologis terlalu sempit untuk mendapatkan gambaran jelas populasi PIU dan akan mengarahkan pada konklusi prematur terkait gangguan baru. Sehingga , Shapira et al. (2003) mengusulkan istilah baru dengan arti baru yang bukan *internet addiction* namun mengenai *problematic internet use*.

4) *Compulsive Internet Use*

Compulsive Internet Use adalah keinginan seseorang untuk dapat terus mengakses internet meskipun dirinya tidak membutuhkannya. Seseorang mengalami hal sulit dalam mengatur waktu yang digunakan sehari-hari untuk berselancar di dunia internet, serta memiliki kesulitan untuk mengontrol durasi penggunaan internet.

5) Negative Outcome

Caplan (2010) menjelaskan bahwa *negative outcome* adalah pengaruh negatif yang dialami oleh pengguna internet seperti kesulitan dalam mengelola hidup, adanya gangguan kehidupan sosial serta terjadi permasalahan dalam berbagai aspek lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan individu yang mengalami PIU akan menunjukkan simtom – simtom seperti mendapati rasa yang lebih nyaman saat berkomunikasi secara *online* dibandingkan dengan melakukan interaksi secara langsung, mengakses internet untuk mengurangi ketegangan, berfikir obsesif untuk terus menerus menggunakan internet, tidak dapat mengatur waktu saat memakai internet, dan mengalami konsekuensi negatif dari penggunaan internet secara berlebihan.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Problematic Internet Use*

Menurut Tam & Walter (2013) terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada *PIU*, yaitu tingginya rasa ketertarikan dengan teknologi, mengalami konflik interpersonal, adanya *reward* dari penggunaan internet dan memiliki *self-esteem* yang rendah. Selain itu terdapat faktor lain yang

Caplan (2009) seseorang yang mengalami *Problematic Internet Use* juga akan mengalami depresi dan kesepian. Menurut Caplan (2009) seseorang yang mengalami penggunaan internet bermasalah maka mereka akan mengalami suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat, perasaan bersalah, nafsu makan berubah, energi rendah yang biasa dikenal dengan istilah depresi.

1) *Introversi* dan *Loneliness*

2) Substantial Addiction, Depression, dan Behavioral Addiction

3) *Physical dan Verbal Aggression*

3. Aspek-aspek Kesenian

- (1) *Personality* atau kepribadian adalah Kepribadian individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir.
- (2) *Social Desirability* adalah individu memiliki keinginan atau mempunyai taraf kehidupan sosialnya yang dikaguminya pada kehidupan diligkungannya
- (3) *Depression* atau depresi adalah adanya tekanan dalam diri yang mengakibatkan depresi.

1) Isolasi

2) Penolakan

[illegible]

Kondisi individu dimana dirinya merasa seakan selalu disalahkan dan tidak ada gunanya oleh lingkungan. Individu yang mengalami perasaan salah dimengerti akan menyebabkan perasaan tidak percaya diri, memiliki rasa rendah diri dan merasa dirinya tidak dapat melakukan apapun.

Individu memiliki keadaan bahwa dirinya tidak memperoleh rasa kasih dan sayang, merasa bahwa dirinya tidak dihormati, tidak ada yang memperlukannya dan merasa bahwa tidak ada yang mencintai yang menjauhkan dari pertemanan, kerjasama dan perahabatan.

Individu merasa bahwa dia hidup sendiri karena tidak memiliki orang lain yang selalu ada di sebelahnya, baik hubungan pertemanan, persahabatan, kekasih serta keluarga, sehingga merasa dia tidak mampu untuk berbagi.

Individu mengalami suatu kondisi bahwa dirinya tidak ada keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, merasa takut dilukai dan terluka oleh orang lain.

Kondisi saat individu memiliki perasaan jenuh, tidak ada suatu yang membuatnya tertarik dan senang, berperasa bahwa dirinya tidak kuat, dan

- ## 5. Karakteristik Orang yang Mengalami Kesepian

Self esteem yang rendah dan self – conscious dimiliki oleh orang yang kesepian (Myers, 1999). Orang yang kesepian tidak memiliki ketertarikan terhadap lawan bicaranya dan memperbanyak pembicaraan mengenai dirinya

sendiri saat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga lawan bicara menilai orang yang mengidap kesepian dengan pikiran yang negatif saat pembicaraan telah usai (Myers, 1999). Manusia tidak dapat dihindarkan dari rasa kesepian namun terdapat beberapa individu yang memiliki resiko tinggi mengalami *loneliness* (Taylor, Peplau, & Sears, 2000). Brehm (2002) mengungkapkan ada orang yang tidak rentan terhadap *loneliness* namun ada juga orang yang rentan pada kesepian.

C. Hubungan antara Kesepian dan *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa Pengguna Facebook

Loneliness atau kesepian adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan dimana seseorang kurang mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain, merasa hampa, terisolasi, hanya mempunyai sedikit teman, merasa tidak bahagia, tidak puas dengan diri sendiri, merasa putus asa, merasa tersing dari kelompoknya, merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya serta merasa sulit untuk mendapatkan teman.

Perubahan kehidupan sosial yang dialami pada masa mahasiswa ketika masuk dalam dunia perkuliahan adalah waktu berkembangnya rasa kesepian karena pada saat itu remaja meninggalkan atau jauh dari keluarga yang lama dikenal dan mulai meninggalkan rumahnya. Masa remaja akhir merupakan masa dimana mereka harus menjalin hubungan yang baik dengan orang – orang disekitarnya untuk dapat mempersiapkan diri pada masa depannya. Jika kondisi mentalnya tidak siap, sehingga sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang di lingkungannya maka rasa kesepian akan menjadi penghalang mereka untuk memperbanyak relasi. Orang – orang yang mengalami kesepian sangat

Banyak orang menggunakan internet dalam kehidupan sehari – harinya. Internet digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti berdagang, bersilaturahmi dengan kerabat saudara yang lama sudah tidak bertemu, dan mengerjakan tugas. Internet juga merupakan alat fungsional yang banyak berperan

dalam memberikan fasilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh informasi terkait dengan pendidikan mereka.

Namun ketika seseorang mulai memakai internet dengan intensitas yang berlebih, kemudian merasa bahwa internet dapat membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan interaksi sosial daripada interaksi secara langsung serta motivasi dalam menggunakan internet adalah untuk meregulasi suasana hati maka dapat dikatakan bahwa mereka mengaami gejala dari *problematic internet use*.

PIU atau *problematic internet use* merupakan sindrom multidimensional yang meliputi beberapa gejala seperti gejala kognitif, perilaku yang menyebabkan kesulitan seseorang dalam mengelola kehidupannya disaat tidak mengakses internet, dan gejala emosional (Caplan, Williams, & Yee, 2009). PIU merupakan penggunaan waktu oleh individu secara berlebihan dalam beraktivitas di dunia internet yang menyebabkan terjadinya berbagai macam dampak buruk pada kondisi fisik maupun kondisi psikologis bagi pengguna internet.

Morahan – Martin menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *problematic internet use*, yakni faktor kesepian seperti depresi, kecemasan sosial, dan sifat pemalu. Faktor yang lain seperti depresi dan kesepian juga dapat membuat individu cenderung memilih untuk melakukan komunikasi melalui internet dan menggunakan internet secara terus menerus atau kompulsif yang mengarah kepada *problematic internet use* (Kim, LaRose, & Peng, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode menguji teori tertentu dengan meneliti korelasi antar variabel yang diukur dengan sebuah instrumen sehingga data yang didapatkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell (2014)).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

[illegible]

$$n = \frac{3,84}{0,04} = 96,04$$

Peneliti kali juga memberi beberapa kriteria Subjek yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni :

- 1) Mahasiswa – mahasiwi UIN Sunan Ampel Surabaya yang aktif dan aktif di media sosial *facebook*. Keaktifan mereka di *facebook* ditunjukkan dengan mengisi akun media sosial *facebook* sering aktif pada lembar kuesioner,.
- 2) Subjek merupakan mahasiswa/i yang berusia 18-21 tahun. Pada usia tersebut memasuki tahap remaja akhir. Pada tahap remaja akhir tersebut, remaja akhir memiliki 2 bahaya yaitu bahaya

3. Teknik Sampling

Metode penelitian yang digunakan untuk mengambil data subjek tersebut dengan teknik *sampling* (sugiyono, 2013). Berdasarkan kriteria sampel penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *sampling* yang bersifat Non Probability Sampling. *Non probability sampling* adalah semua anggota populasi memiliki peluang nol, artinya sampel yang diambil didasarkan atas kriteria khusus dari peneliti (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel ditentukan melalui pertimbangan kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap subjek, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala yang akan diisi oleh sampel penelitian. Skala yang digunakan adalah skala *UCLA loneliness scale* dan *GPIU scale*.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan angket (kuesioner). Angket yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan sebuah pernyataan dalam bentuk tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2014).

Atas dasar situasi keadaan dari keterbatasan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur dalam pelaksanaan pengambilan data sebanyak satu kali karena atau biasa disebut juga dengan teknik uji coba terpakai . uji coba terpakai boleh dilakakukan apabila peneliti menggunakan skala yang telah dimodifikasi. Sehingga, hasil yang diperoleh dengan memakai teknik uji coba terpakai dapat langsung digunakan untuk menguji hipotesis dengan catatan aitem yang telah diuji memenuhi standar kevalidan.

Beberapa kelemahan saat memakai teknik uji coba terpakai yakni jika aitem-aitem yang telah disusun banyak yang tidak memenuhi standar kevalidan atau gugur, maka peneliti tidak dapat melakukan revisi instrumennya kembali. Di sisi lain berbagai kelebihan yang didapatkan saat menggunakan teknik uji coba terpakai adalah dapat menghemat waktu dalam proses pengambilan data, serta menekan pengeluaran tenaga dan biaya pada saat melakukan uji coba. Dasar peneliti menggunakan teknik uji coba terpakai yakni teknik ini memiliki efektivitas penggunaan waktu dalam mengumpulkan data, dan juga agar tidak mengganggu kegiatan mahasiswa/i.

1. Problematic Internet Use

a. Definisi Operasional

Problematic Internet Use (PIU) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang menggunakan internet secara berlebihan dan terus meningkat untuk melakukan interaksi sosial sehingga menyebabkan individu cenderung mengalami ketidakberhasilan dalam mengontrol dirinya dalam penggunaan

aitem dalam skala tersebut memiliki nilai ≥ 0.60 (Azwar S. , 2013).

Berikut ini hasil uji validitas da reliabilitas skala kesepian.

1) Validitas

Uji validitas pada skala kesepian dilakukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan aitem yang terpilih. Berikut ini hasil analisis uji validitas skala kesepian.

a) Analisis pertama

Hasil uji validitas analisis pertama terdapat 2 item yang mendapatkan nilai kriteria $< 0,2$. Hal ini menunjukkan bahwa 2 item tersebut tidak valid. Adapun 2 item yang tidak valid yang terdapat di dalam skala kesepian, yaitu item nomor 1 dan 17. Sedangkan aitem 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20 dinyatakan valid. Aitem- aitem yang gugur atau tidak valid dibuang dan diatur kembali urutan penyusunan skalanya.

Nilai koefisien validitas skala *problematic internet use* pada analisis pertama berada diangka 0,146 hingga 0,677. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran V hasil uji validitas dan reliabilitas skala kesepian analisis pertama

b) Analisis Kedua

Hasil uji validitas analisis kedua diketahui bahwa tidak terdapat item yang gugur atau tidak valid yang terdapat dalam skala kesepian. Adapun item – item valid yang terdapat dalam skala kesepian ini adalah item dengan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19 dan 20. Nilai koefisien kevalidan dari skala kesepian analisis kedua berada di

yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang dan bebas distribusi normal. Uji korelasi dapat memunculkan hasil korelasi yang bersifat negatif (-) dan positif (+).

Jika hasil menunjukkan nilai korelasi yang positif (+) maka korelasi atau hubungan dari kedua variabel x dan y bersifat searah atau berbanding lurus, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel bebas maka diikuti pula dengan semakin tinggi nilai dari variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya. Jika nilai korelasi menunjukkan hasil yang negatif (-), maka korelasi atau hubungan dari kedua variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak searah atau berbanding terbalik, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai variabel bebasnya maka diikuti pula dengan semakin rendahnya nilai dari variabel terikat (Muhid, 2014).

Nilai koefisien korelasi berkisar dari angka 0 sampai dengan 1. Ketentuan nilai koefisien apabila mendekati ke angka satu (1) maka hubungan dari kedua variabel semakin kuat. Begitu pula sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati angka (0) maka hubungan dari kedua variabel semakin lemah (Muhid, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Tahap awal penelitian ini peneliti merumuskan fenomena yang sedang terjadi terkait dengan kesepian pada mahasiswa yang memiliki keterkaitan dengan *problematic internet use*. Kajian studi literatur juga digunakan setelah merumuskan fenomena untuk menelaah teori-teori dalam penelitian yang akan dilakukan sekaligus mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Setelah mengkaji literatur dan penelitian terdahulu, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan lebih mendalam lagi dan menentukan judul yang akan diajukan sebagai *concept note* kepada Ketua Prodi Psikologi. Setelah mendapat persetujuan peneliti mulai menyusun proposal sekaligus menentukan subjek penelitian dengan mendiskusikannya kembali dengan dosen pembimbing agar mendapat masukan dan arahan mengenai kelanjutan dari penelitian ini.

Proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dikumpulkan kepada pihak fakultas untuk ditindak lanjuti dan menunggu informasi mengenai jadwal ujian proposal dilaksanakan. Setelah dilakukannya ujian proposal kemudian peneliti mendapat persetujuan dan masukan dari dosen penguji untuk dapat melanjutkan penelitian ini. Langkah selanjutnya yakni peneliti melakukan *expert judgment* terkait kuesioner yang nantinya akan

disebar sebagai alat ukur variabel. Kuesioner yang sudah disetujui oleh expert judgment dapat disebar ke subjek, namun sebelum menyebar kuesioner peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu terkait penelitian yang akan dilakukannya ke lembaga yang dituju.

Setelah mendapatkan perizinan barulah peneliti mulai menyebar kuesioner yang sudah dibuat sebelumnya dan sudah disetujui oleh *expert judgment*. Tujuan dilakukannya *expert judgment* adalah untuk memberikan masukan pada skala yang telah dibuat apakah setiap pernyataannya sudah sesuai dan siap untuk diberikan kepada subjek. Apabila di dalam skala tersebut masih dirasa kurang tepat kalimat dalam pernyataan yang sudah ada maka harus dilakukan perbaikan dalam kalimatnya. Apabila kalimatnya tidak sesuai dengan untuk disebar kepada subjek maka pernyataan tersebut harus dibuang. Apabila skala yang sudah di *ekspert judgment* dan telah diperbaiki isi dalam pernyataannya maka skala tersebut sudah siap untuk disebar kepada subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian, pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala kepada subjek yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel dan aktif dalam bermain media sosial facebook. Pembagian skala dilakukan menggunakan angket (kuesioner). Skala disebar rata ke semua fakultas yang ada di UINSA.

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti barulah peneliti mulai melakukan analisis data dan menyusun laporan terkait penelitian yang telah dilakukan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki dan aktif di media sosial facebook dan subjek nya harus berumur dalam kisaran 18 hingga 21 tahun. Peneliti menentukan jumlah subjek yakni sebanyak 96 mahasiswa.

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek penelitian memiliki rentang usia 18 sampai 21 tahun. Deskripsi subjek berdasarkan usia akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Subjek	Persen (%)
18 th	3	3,1
19 th	11	11,5
20 th	18	18,8
21 th	64	66,7
Total	96	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui dari 96 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dapat dilihat bahwa jumlah subjek dengan usia 18 tahun sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase sebesar 3,1 %, usia 19 tahun berjumlah 11 mahasiswa dengan persentase 11,5 %, subjek dengan usia 20 tahun berjumlah 18 mahasiswa dengan persentase sebesar

18,8 %, dan yang terakhir subjek dengan usia 21 tahun berjumlah 64 mahasiswa dengan persentase sebesar 66,7 %.

2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persen (%)
Laki-laki	37	38,5
Perempuan	59	61,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat dari 96 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa subjek laki-laki memiliki persentase sebesar 38,5 % dengan jumlah subjek sebanyak 37 mahasiswa. sedangkan pada subjek berjenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 61,5 % dengan jumlah subjek sebanyak 59 mahasiswa.

3) Deskripsi Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan semester yang mana pada saat ini memasuki semester genap yakni semester 2 semester 4 semester 6 dan semester 8. Berikut akan ditampilkan tabel deskripsi subjek berdasarkan semester.

Tabel 8. Deskripsi Subjek Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Subjek	Persen (%)
smt 2	11	11,5
smt 4	27	28,1
smt 6	17	17,7
smt 8	41	42,7

Tabel 10. Deskripsi Subjek Berdasarkan Intensitas Penggunaan

Intensitas Penggunaan Facebook Perhari	Jumlah Subjek	Persen (%)
< 2 jam	16	16,7
2-3 jam	27	28,1
3-4 jam	22	22,9
4-5 jam	16	16,7
> 5 jam	15	15,6
Total	96	100

b. Deskripsi Data

[illegible]

diperoleh dengan mengolah data secara statistik kemudian dideskripsikan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan. Hal tersebut diperoleh dengan bantuan statistic deskriptif yang sebelumnya sudah dianalisis yang mencakup jumlah subjek (N), mean skor (M), standar deviasi, skor minimum (Xmin, dan skor maksimum (Xmaks) begitupun juga dengan statistik yang lain yang dianggap penting (Azwar S. , 2013).

Tabel 11. Deskripsi Data Statistik Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesepian	96	22.00	65.00	37.5313	9.99785
Problematic Internet Use	96	15.00	57.00	29.0833	9.46091
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel 11 deskripsi statistik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan subjek penelitian pada variabel kesepian dan *problematic internet use* adalah 96 orang. Skor terkecil (*minimum*) pada variabel kesepian yakni sebesar 22,00 dan memiliki skor terbesar (*maximum*) sebesar 65,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,5313, dan standar deviasi sebesar 9,99785.

Sedangkan untuk variabel *problematic internet use* skor terkecil (*minimum*) pada variabel ini yakni sebesar 15,00 dan memiliki skor terbesar (*maximum*) sebesar 57,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,0833, dan standar deviasi sebesar 9,46091.

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka kita dapat membuat kategorisasi frekuensi subjek dengan skor tinggi, sedang, dan rendah pada

Berikut adalah tabel nilai skor variabel kesepian yang didapatkan dari penilaian rumus diatas.

Tabel 13. Kategorisasi Skor Variabel Kesenian

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah Subjek	Persen %
Kesepian	22 – 27	Rendah	7	7,3
	27,5 – 47	Sedang	73	76,0
	47,5 – 65	Tinggi	16	16,7
		Total	96	100

Berdasarkan tabel 13 diatas, maka didapatkan hasil bahwa tingkat kesepian pada mahasiswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 subjek dengan persentase sebesar 7,3 %, mahasiswa yang kategori kesepiannya berada pada tingkat sedang sebanyak 73 subjek dengan persentase sebesar 76,0 %. Sedangkan mahasiswa yang tingkat kesepiannya pada kategori tinggi sebanyak 16 subjek dengan persentase sebesar 16,7 %.

Dari penjabaran data diatas maka dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa UINSA yang memiliki tingkat kesepian pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76,0 %, kemudian disusul dengan mahasiswa UINSA yang memiliki tingkat kesepian pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 16,7 %, dan posisi tebanyak terakhir yakni mahasiswa UINSA yang memiliki tingkat kesepian pada kategori rendah dengan persentase sebesar 7,3 %.

b. Variabel PIU

$$\begin{aligned}\text{Kategori Rendah} &= X < M - 1 \text{ SD} \\ &= X < 29 - 9 \\ &= X < 20\end{aligned}$$

Jadi nilai PIU kategori rendah yakni $X < 20$

Kategori Tinggi = $M + 1 \text{ SD} \leq X$
 $= 29 + 9 \leq X$
 $= 38 \leq X$

Jadi nilai PIU kategori tinggi yakni $38 \leq X$

Kategori Sedang = $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
= $20 \leq X < 38$

Jadi nilai PIU kategori sedang yakni $20 \leq X < 38$

Berikut adalah tabel nilai skor variabel kesepian yang didapatkan dari penilaian rumus diatas.

Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel PIU

Variabel	Skor	Kategori	Jumlah Subjek	Persen %
PIU	15 – 19	Rendah	17	17,7
	20 – 37	Sedang	67	69,8
	38 – 57	Tinggi	12	12,5
		Total	96	100

Variabel PIU mahasiswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 17 subjek dengan persentase sebesar 17,7 %, mahasiswa yang mengalami PIU pada tingkat sedang sebanyak 67 subjek dengan

Skala kesepian juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* (nilai rata-rata) pada subjek berjenis kelamin laki-laki adalah 39,3784, nilai standar deviasi sebesar 11,26043, nilai *minimum* sebesar 26, dan nilai *maximum* sebesar 65. Sedangkan untuk subjek berjenis kelamin perempuan memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) skala kesepian adalah 36.3729, nilai standar deviasi sebesar 9.02659, nilai *minimum* sebesar 22, dan nilai *maximum* sebesar 64.

2) Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia

[illegible]

Tabel 16. Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Usia

Skala	Usia	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
nilai PIU	18 th	31	3.60555	28	35
	19 th	25,3636	11,45664	15	55
	20 th	29,7222	9,55360	15	51
	21 th	29,4531	9,28718	15	57
nilai kesepian	18 th	36,6667	6,65833	31	44
	19 th	37,9091	13,04189	26	64
	20 th	40,1111	10,70398	24	65
	21 th	36,7812	9,42720	22	64

Sesuai dengan uraian tabel 16 diatas maka didapatkan hasil bahwa pada bahwa nilai *mean* (nilai rata-rata) skala PIU pada subjek berusia 18 adalah 31, nilai standar deviasi sebesar 3.60555, nilai *minimum* sebesar 28, dan nilai *maximum* sebesar 57. Selanjutnya di skala PIU pada usia 19 tahun memiliki nilai *mean* sebesar 25,3636, standar deviasi 11,45664, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 55. Untuk subjek pada usia 20 tahun memiliki nilai *mean* sebesar 29,7222, standar deviasi 9.55360, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 51. Subjek yang berusia 21 tahun memiliki nilai *mean* sebesar 29,4531 , standar deviasi 9,28718, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 57.

Skala kesepian juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* (nilai rata-rata) pada subjek barusia 18 tahun adalah 36,6667, nilai standar deviasi sebesar 6,65833, nilai *minimum* sebesar 31, dan nilai *maximum* sebesar 44. Selanjutnya di skala kesepian pada usia 19 tahun memiliki nilai *mean* sebesar 37,9091, standar deviasi 13,04189, nilai *minimum* 26 dan

Berdasarkan hasil *mean* (nilai rata - rata) pada tabel 17 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari skala PIU yang memiliki tingkat PIU paling tinggi ada pada subjek yang berada di semester 8 dengan nilai *mean* sebesar 30 dan di skala kesepian yang memiliki tingkat kesepian paling tinggi yakni subjek yang berada di semester 4 dengan nilai *mean* sebesar 38,1481.

4) Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Fakultas

Data fakultas dari subjek juga digunakan dalam penelitian yang meliputi semua fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dimana nantinya akan didapatkan subjek di fakultas apa yang mempunyai nilai PIU dan kesepian paling tinggi. Berikut uraian data statistik variabel berdasarkan fakultas.

Tabel 18. Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Fakultas

Skala	Fakultas	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
nilai PIU	FSH	30,9167	8,99958	22	55
	FPK	34,6667	13,30300	15	57
	SAINTEK	26,4231	7,28381	16	41
	FTK	25,6667	5,29150	18	33
	FEBI	29,8333	5,30723	25	39
	FISIP	39	13,07670	24	54
	FDK	27	6,57647	15	38
	FUF	32,5	9,27661	18	50
	FAHUM	20,7143	7,36465	15	36
nilai kesepian	FSH	38,8333	10,11599	26	64
	FPK	39,3333	11,17085	26	61
	SAINTEK	37,9615	9,64772	24	62
	FTK	33,8889	5,57773	25	43
	FEBI	37,3333	9,45868	28	54

FISIP	45,6	15,72578	28	65
FDK	31,8889	5,66667	26	45
FUF	41,4	10,36232	29	64
FAHUM	31,4286	9,62388	22	52

Berdasarkan tabel 18 diatas tentang deskripsi data statistik variabel berdasarkan fakultas didapatkan hasil yakni pada skala PIU di fakultas FSH memiliki nilai *mean* sebesar 30,9167, standar deviasi 8,99958, nilai *minimum* 22 dan *maximum* 55. Fakultas FPK memiliki nilai *mean* sebesar 34,6667, standar deviasi 13,30300, nilai *minimum* 25 dan *maximum* 57. Fakultas SAINTEK memiliki nilai *mean* sebesar 26,4231, standar deviasi 7,28381, nilai *minimum* 16 dan *maximum* 41. Fakultas FTK memiliki nilai *mean* sebesar 25,6667, standar deviasi 5,29150, nilai *minimum* 18 dan *maximum* 33. Fakultas FEBI memiliki nilai *mean* sebesar 29,8333, standar deviasi 5,30723, nilai *minimum* 25 dan *maximum* 39. Fakultas FISIP memiliki nilai *mean* sebesar 39, standar deviasi 13,07670, nilai *minimum* 24 dan *maximum* 54. Fakultas FDK memiliki nilai *mean* sebesar 27, standar deviasi 6,57647, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 38. Fakultas FUF memiliki nilai *mean* sebesar 32,5, standar deviasi 9,27661, nilai *minimum* 18 dan *maximum* 50. Dan yang terakhir fakultas FAHUM memiliki nilai *mean* sebesar 20,7143, standar deviasi 7,36465, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 36.

Selanjutnya tentang deskripsi data statistik variabel berdasarkan fakultas pada skala kesepian di fakultas FSH memiliki nilai *mean* sebesar 38,8333, standar deviasi 10,11599, nilai *minimum* 26 dan *maximum* 64.

waktunya dalam berselancar di dunia facebook. Berikut uraian data statistik variabel berdasarkan intensitas penggunaan facebook perhari.

Tabel 19. Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Intensitas Penggunaan Facebook Perhari

Skala	Intensitas	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
nilai PIU	< 2 jam	24,3125	5,32565	16	33
	2-3 jam	29,7407	6,49019	18	44
	3-4 jam	28,4545	9,72834	15	50
	4-5 jam	33,5625	13,46090	15	57
	> 5 jam	29,1333	10,59560	16	54

Berdasarkan uraian dari tabel 19 diatas maka didapatkan hasil bahwa pada skala PIU intensitas penggunaan facebook perhari di waktu < 2 jam (kurang dari 2 jam) memiliki nilai *mean* sebesar 24,3125, standar deviasi 5,32565, nilai *minimum* 16 dan *maximum* 33. Di waktu 2 sampai 3 jam memiliki nilai *mean* sebesar 29,7407, standar deviasi 6,49019, nilai *minimum* 18 dan *maximum* 44. Intensitas 3-4 jam memiliki nilai *mean* sebesar 28,4545, standar deviasi 9,72834, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 50. Intensitas 4-5 jam memiliki nilai *mean* sebesar 33,5625, standar deviasi 13,46090, nilai *minimum* 15 dan *maximum* 57. Terakhir pada intensitas waktu lebih dari 5 jam (> 5 jam) memiliki nilai *mean* sebesar 29,1333, standar deviasi 10,59560, nilai *minimum* 16 dan *maximum* 54.

Berdasarkan nilai *mean* (nilai rata - rata) pada tabel 19 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari skala PIU yang memiliki tingkat PIU paling

tinggi ada pada subjek yang menggunakan facebook di waktu 4 sampai 5 jam sehari dengan nilai *mean* sebesar 33,5625.

c. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan sebagai alat untuk mengetahui teknik apa yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis pada penelitian ini. Apabila dari hasil uji prasyarat didapatkan data yang berdistribusi normal dan mempunyai hubungan linier maka untuk uji hipotesis digunakan analisis parametrik, yakni korelasi *product moment*. Namun apabila dari hasil uji prasyarat didapatkan data yang bebas dari distribusi normal dan mempunyai hubungan linier maka untuk uji hipotesis digunakan analisis *non* parametrik, yakni korelasi *spearman rho*.

Ada dua kali uji prasyarat yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas dan uji linieritas. Berikut penjelasan dari masing masing uji prasyarat yang akan digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yakni metode yang digunakan untuk analisis data sebagai alat bantu untuk mengetahui apakah data yang kita kumpulkan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penggunaannya uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Data yang berdistribusi normal yakni apabila data tersebut setelah di uji dengan *One Sample Kolmogorov-smirnov* memiliki signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 20. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
<i>Problematic Internet Use</i>	.121	96	.002	Bebas distribusi normal
Kesepian	.140	96	.000	

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 20 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *problematic internet use* sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan nilai signifikansi variabel kesepian sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel diatas diperoleh hasil signifikansi sebesar $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa variabel-variabel tersebut bebas distribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas yakni metode yang digunakan untuk analisis data sebagai alat bantu untuk mengetahui apakah data yang kita kumpulkan untuk penelitian memiliki hubungan linier antar variabel atau tidak. Dalam penggunaannya uji linieritas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dengan metode uji *Test for linierity*. Data linier yakni apabila data tersebut setelah di uji dengan *Test for linierity* memiliki signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut tabel hasil uji uji *Test for linierity*.

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikansi	keterangan
<i>Problematic Internet Use</i>	.243	0,05	Linier
Kesepian			

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kesepian dengan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Sesuai dengan hasil uji prasyarat sebelumnya bahwa pengujian hipotesis ini menggunakan uji *non parametrik* dengan analisis *spearman rho* karena data bebas distribusi normal dan memiliki hubungan linier. Pengujian hipotesis ini dibantu menggunakan program SPSS (*Statistical Product Moment and Service Solution*) versi 16.00.

[illegible]

sebesar 0,464, berarti kedua variabel yakni *problematic internet use* dan kesepian memiliki korelasi yang cukup.

Dasar yang dipakai dalam menginterpretasikan angka atau nilai dari koefisien korelasi yakni memakai dasar acuan sebagai berikut (Sarwono, 2006):

0	: Tidak ada korelasi antar dua variabel
0 – 0,25	: Menunjukkan korelasi sangat lemah
0,25 – 0,5	: Menunjukkan korelasi cukup
0,5 – 0,75	: Menunjukkan korelasi kuat
0,75 – 0,99	: Menunjukkan korelasi sangat kuat
1	: Menunjukkan korelasi sempurna

96 mahasiswa. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *spearman rho*. Dimana sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui analisis apa yang akan digunakan. Adapun uji prasyarat yang telah dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel kesepian sebesar 0,000 dan pada variabel *problematic internet use* adalah sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada semua variabel $< 0,05$ yang berarti sebaran data pada variabel penelitian adalah bebas distribusi normal. Sedangkan pada hasil uji linieritas antar variabel mendapatkan hasil yaitu sebesar $0,243 > 0,05$, artinya variabel *problematic internet use* dengan kesepian mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, maka penelitian ini bisa menggunakan analisis *non parametrik spearman rho*.

Dari hasil uji analisis *spearman rho* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Dimana nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan antara kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook.

Selain itu arah hubungan yang terjadi antara kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook adalah

positif. Dimana nilai koefisien korelasi atau kekuatan hubungan antar variabel didapatkan 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan antara kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Artinya semakin tinggi tingkat kesepian akan diikuti dengan semakin tinggi pula tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kesepian akan diikuti dengan semakin rendah pula tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Adapun hubungan yang terjadi diantara kesepian dan *problematic internet use* adalah bersifat cukup kuat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *problematic internet use* adalah kesepian pada mahasiswa pengguna facebook. Dimana ketika mahasiswa memiliki tingkat kesepian yang tinggi maka akan diimbangi dengan *problematic internet use* yang tinggi. *Problematic internet use* yang tinggi pada mahasiswa pengguna facebook akan membuat kehidupan sosial, akademik, kehidupan profesional berdampak buruk. Individu yang mengalami *Problematic internet use* melakukan lebih banyak interaksi menggunakan sosial media sebagai cara lain yang lebih aman dari pada komunikasi secara langsung karena mereka menganggap lebih aman, rasa ingin selalu *online* menjadikan seseorang mempunyai permasalahan interaksi sosial melalui internet yang terlewat batas dan menjadi kompulsif yang berpengaruh pada tata kehidupan yang lainnya. (Caplan S. , Preference for Online Social

sebanyak 7 subjek dengan persentase sebesar 7,3 %, mahasiswa yang kategori kesepiannya berada pada tingkat sedang sebanyak 73 subjek dengan persentase sebesar 76,0 %. Sedangkan mahasiswa yang tingkat kesepiannya pada kategori tinggi sebanyak 16 subjek dengan persentase sebesar 16,7 %. Jadi, mahasiswa UINSA saat ini kebanyakan merasakan kesepian pada kategori yang sedang dengan persentase sebesar 76,0 %.

Pada variabel PIU mahasiswa UINSA yang mengalami kecenderungan PIU berada pada kategori rendah sebanyak 17 subjek dengan persentase sebesar 17,7 %, mahasiswa yang mengalami PIU pada tingkat sedang sebanyak 67 subjek dengan persentase sebesar 69,8 %. Sedangkan mahasiswa yang mengalami PIU pada tingkat tinggi sebanyak 12 subjek dengan persentase sebesar 12,5 %.

Dari penjabaran data diatas maka dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa UINSA yang mengalami PIU yakni berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,8 %, kemudian disusul dengan mahasiswa UINSA yang mengalami PIU pada tingkat rendah dengan persentase sebesar 17,7 %, dan posisi tebanyak terakhir yakni mahasiswa UINSA yang mengalami PIU pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 12,5 %.

Problematic Internet Use (PIU) merupakan sindrom multidimensional yang meliputi beberapa gejala seperti gejala kognitif, perilaku yang menyebabkan kesusahan individu pada pengelolaan hidupnya saat tidak mengakses internet, dan gejala emosional (Caplan,

Williams, & Yee, 2009). mengakibatkan kesulitan seseorang dalam mengelola kehidupannya disaat tid

Penelitian yang dilakukan oleh Kraut (1998) menjelaskan bahwa tidak ada efek yang membahayakan manusia ketika menggunakan internet pada kondisi psikologis dan menggunakan media sosial dapat menambah jumlah teman di dunia maya. Namun penggunaan internet tetap perlu diwaspadai ketika memakai secara berlebihan karena dapat mengarah pada hal-hal yang negatif di kehidupan sosial dan penurunan akademis (Caplan S. , 2005).

Berdasarkan aktivitas penggunaan internet, pada penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2016) mahasiswa menggunakan internet untuk media perantara dalam menjalankan berbagai kegiatan seperti berkounikasi secara tidak langsung dengan membuka akun sosial media, menggunakan *group chat*, *chatting*, berbelanja *online*, mencari berbagai informasi non akademis dan akademis, memakai surat elektronik, dan juga bermain game atau *streaming* video dan musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Merkerk, van, dan Garratsen (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang menggunakan internet pada kategori sering atau tinggi yang utamanya untuk bermain *game* secara *online* dan membuka situs pornografi dapat menjadi faktor sekunder yang signifikan dalam mengembangkan gejala PIU. Kondisi seperti ini akan berubah sebaliknya jika internet digunakan untuk melakukan kegiatan lain di luar mengakses pornografi, seperti mencari informasi akademis, membuka

Fenomena PIU pada umumnya sering terjadi di masa seseorang menjadi mahasiswa (Scherer, 1997). Sekitar 4-10% mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk mengalami gejala PIU (Chou, 2005). Dimana di sekitar tempat kuliah didapatkan kemudahan mengakses internet menggunakan *wi-fi* atau *wireless* yang didapatkannya secara gratis (Moore, 1995).

Berbagai hal yang menyangkut perkuliahan yang juga menggunakan internet sebagai sarana dalam pembelajaran maupun dalam mengkases studi menjadikan mahasiswa cenderung untuk selalu memakai iternet dalam kehidupan sehari harinya (Scherer, 1997).

Dari uraian diatas serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Artinya semakin tinggi tingkat kesepian akan diikuti dengan

semakin tinggi pula tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kesepian akan diikuti dengan semakin rendah pula tingkat *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna facebook. Adapun hubungan yang terjadi diantara kesepian dan *problematic internet use* adalah bersifat cukup kuat.

Penelitian tentang *problematic internet use* pada mahasiswa yang dilakukan di salah satu universitas di Jakarta menunjukkan hasil yakni mahasiswa memiliki gejala PIU pada tingkat sedang. Hal tersebut ditandai dengan berbagai gejala yakni *preference for online social interaction* (POSI), *mood regulation*, *cognitive preoccupation*, *compulsive internet use*, dan *negative outcome* pada kategori sedang (Reinaldo & Sokang, 2016).

Penelitian lainnya yang dilakukan di Universitas andalas yakni menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) pada penelitian ini diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Andalas (Rahmadina, Afriyeni, & Sarry, 2018).

Penelitian lain mengenai *problematic internet use* menunjukkan hasil penelitian bahwa *problematic internet use* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel prokstinasi akademik pada mahasiswa (Anggunani & Purwanto, 2018).

1) Pembahasan Deskripsi Data Statistik Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis deskripsi sebelumnya, bahwa nilai dari tingkat PIU laki – laki lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai tingkat PIU pada perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mana menjelaskan bahwa nilai PIU pada mahasiswa laki – laki lebih tinggi dari mahasiswa perempuan dan didapatkan nilai yang tinggi pula di empat dari 5 gejala – gejala PIU yakni POSI, *negative outcome*, *compulsive internet use*, dan *cognitive preoccupation*. Sedangkan pada mahasiswa perempuan hanya memiliki nilai yang tinggi pada gejala *mood regulation* (Li, 2006)

2) Pembahasan Deskripsi data statistik variabel berdasarkan usia

Berdasarkan penjelasan dari analisis deskripsi, bahwa didapatkan hasil tingkat PIU pada usia 18 tahun lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia 19 tahun hingga 21 tahun. hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa yang berusia lebih muda memiliki kecenderungan untuk menunjukkan gejala penggunaan internet apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia lebih dewasa (Morahan-Martin, 1999).

Namun disamping hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berusia lebih muda cenderung memiliki kesulitan dalam penggunaan internetnya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia lebih dewasa. Mahasiswa yang lebih muda memiliki kecenderungan dalam mengatur dirinya sendiri dalam perilakunya bertinteraksi di media sosial. Disisi lain mahasiswa yang lebih dewasa memiliki

na menjelaskan bahwa lama menggunakan internet tidak ada signifi-
gan gejala PIU baik yang menggunakan internet kurang dari 30
upun lebih dari 3 jam (Reinaldo & Sokang, 2016). Hasil penelitian lai
nunjukkan tidak ada signifikansi antara lama penggunaan internet dengan
aut, Patterson, Lunndmark, Kiesler, Mukopadhyay, & Scherlis, 1998).

na menjelaskan bahwa lama menggunakan internet tidak ada signifi-
gan gejala PIU baik yang menggunakan internet kurang dari 30
upun lebih dari 3 jam (Reinaldo & Sokang, 2016). Hasil penelitian lai
nunjukkan tidak ada signifikansi antara lama penggunaan internet dengan
aut, Patterson, Lunndmark, Kiesler, Mukopadhyay, & Scherlis, 1998).

PENUTUP

Verbindungen zwischen

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UINSA yang menggunakan jejaring sosial facebook rata rata merasa kesepian dan memiliki kecenderungan PIU dalam kategori sedang.

1. Bagi mahasiswa

[illegible]

- a. Mahasiswa harus mampu memberanikan diri untuk melakukan interaksi secara langsung daripada melakukan interaksi secara tidak langsung melalui jejaring sosial.
- b. Kemudian mahasiswa diharapkan untuk dapat mengontrol dengan baik waktu penggunaan internet terutama dalam bermain jejaring sosial facebook.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengambil penelitian dengan tema yang sama atau ingin melanjutkan penelitian ini dapat menyempurnakan penelitian ini kedepannya. Berikut adalah saran dari peneliti untuk penyempurnaan dari penelitian ini :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melaksanakan penelitian dengan mengambil data mengenai hal positif dan negatif subjek dalam menggunakan facebook untuk melengkapi data
- b. Pengambilan sampel harus disesuaikan dengan populasi di tiap fakultas, karena di setiap fakultas memiliki jumlah populasi yang berbeda - beda
- c. hanya mengambil skor dalam kategori sedang hingga tinggi agar mendapat hubungan yang lebih signifikan lagi dan agar dapat menggunakan seluruh aitem pengukuran.

d. Penelitian ini menggunakan uji terpakai. Sehingga jika ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan kembali teknik yang digunakan untuk hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboujaoude, E. (2010). Problematic Internet Use : An overview. *World Psychiatry*, 9, 85-90.
- Andangsari, E. .. (2014). Problematic internet use Pada Remaja Pengguna Facebook Di Jakarta Barat. *HUMANIORA Vol.5 No.1 April*, 306-315.
- Anderson, R. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video*. Jakarta: Grafindo.
- Anggunani, A. R., & Purwanto, B. (2018). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY Vol 4 No 1*, 1-10.
- APJII. (2017). infografis penetrasi dan perilaku pengguna internet di indonesia 2017. *hasil survey 2017*.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Bernardin, H. J. (2003). *Human resource management*. New York: Mc Graw - Hill, Inc.
- Brehm, S. S., & Kassin, S. (2002). *Social Psychology*. New York: The McGraw-Hill Company Inc.
- Bruno, F. (2000). *Congver Loneliness: Melakukan Kesepian. Alih bahasa: Sitanggang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Caplan, S. (2003). Preference for Online Social Interaction. A Theory of Problematic Internet Use and Psychosocial Well Being. *Communication Research*, 625-648.
- Caplan, S. (2005). A social skill account of problematic internet use. *Journal of Communication*, 55, 721-736.
- Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic internet use : A two step approach. *journal of computers in human behavior*, 25 (6), 1-8.
- Caplan, S., & High, A. (2011). *Online Social interaction, psychosocial well-Being, and problematic internet use. dalam Young K & Aberu C. N. (Ed) internet addiction : A Handbook and Guide to evaluation and treatment*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Caplan, S., Williams, D., & Yee, N. (2009). Problematic Internet Use and Psychosocial Well Being among MMO Players . *Journal of Computers in Human Behavior*.
- Caplan, S., Williams, D., & Yee, N. (2009). Problematic internet use and psychosocial well-being among MMO players. *Journal of Computers in Human Behavior*.

- Chou, C. C. (2005). A review of the research on internet addiction. *Educational Psychology Review* 17(4), 363-388.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, O. S., Jonathan, L. F., & P., L. A. (1985). *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Davis, R. (2001). A Cognitive - Behavioral model of pathological internet use. *computers in human behaviour* 17.
- Debernadi. (2012). *Problematic Internet Use : Exploring The Roles of Attachment and Social Competency*. Missouri: ProQuest LLC.
- Endang, S. &. (2010). Penyesuaian Sosial dan Tingkat Kesepian Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi UNDI. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Eroglu, M., Pamuk, M., & Pamuk, K. (2013). Investigation of Problematic Internet Usage of University Students With Psychosocial Levels at Different Levels. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 103, 551 – 557.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian (Research)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hurlock, B. (2008). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, W. H. (1985). Personality and Interpersonal Predictors of :oneliness In Two Cultures. *Journal of Personality and Social Psychology*, 48(6), 1503-1511.
- Kim, J., & Lee, J. (2011). The Facebook PAths to Happiness: Effect THE Number of Facebook Friends and Self-Presentation on Subjective Well-Being. *Cyberpsychology, behavior and Social Networking*, 324-327.
- Kim, J., LaRose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the cause and the effect of problematic internet use: The relationship between internet use and psychological well-being. *CyberPsychology and Behavior*, 451-455.
- Kraut, R., Patterson, M., Lundmark, V., Kiesler, S., Mukopadhyay, T., & Sherlis, W. (1998). Interne tparadox: A social technology that reduce social involvement. *American Psychologist*, 53(9), 1017-1013.
- Kraut, R., Patterson, M., Lunndmark, V., Kiesler, S., Mukopadhyay, T., & Scherlis, W. (1998). *Internet Psrsdox : A Social Technology That Reduces Social Involvement and Psychological Well-Being?* American Psychologist, 53, 1017-1031.
- LaRose, R. (2009). loneliness as the cause and the effect of problematic internet use : the Relationship between internet use and psychological well-being. *cyber psychology and behavior*, 55-56.
- Li, S. &. (2006). internet function and internet addictive behavior. *computers in human behavior*, 1067-1071.
- Liu, T., & Potenza, M. (2007). problematic internet use : clinical implications. *CNS spectrums* 12(6), 453-466.
- Meerkerk, G. J. (2006). Predicting compullisive internet use : it's all about sex ! *Cyberpsychology & Behavior*, 9, 95-103.

- Moore, D. (1995). *The emperor's virtual clothes : the naked truth about the internet culture*. Chapel Hill: Alogonquin, NC.
- Morahan-Martin, J. (1999). The relationship between loneliness and internet use and abuse. *Cyber Psychology and Behavior*, 431-439.
- Muhid, A. (2014). *Analisis Statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan SPSS for windows*. Surabaya: UINSA PRESS.
- Myers. (1999). *Social Psychology (6 Ed)*. New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Nartgun, S. S., & Ciciloglu, M. (2015). Problematic internet use and Cyber Bullying in Vocational School Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2015, 2015, 7 (3), 10 – 26.
- Noor, J. (2011). *Meteode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Odacı, H., & Çelik, Ç. (2013). Who are problematic internet users? An investigation of the correlations Between problematic internet use and shyness, loneliness, narcissism, Aggression and self-perception. *Journal of Computers in Human Behavior*, 2382–2387.
- Odaci, H., & Kalkan, M. (2010). Problematic internet use, loneliness and dating anxiety among young adult university student. *Computers and education* 55 (3), 1091-1097.
- Rahmadina, P., Afriyeni, N., & Sarry, S. (2018). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Problematic internet use pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Di Universitas Andalas. *Jurnal RAP UNP Vol 9 No 1, Juni*, 70-81.
- Rao, P. (2006). *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis*. *The Asian Manager (February-March)*.
- Reinaldo, & Sokang, Y. A. (2016). Mahasiswa dan Internet: Dua Sisi Mata Uang? Problematic internet use pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 2*, 107 – 120.
- Riska, D., & Leonardi, T. (2015). Hubungan Antara Kesepian dengan Problematic internet use pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 04 No. 1, April* .
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Jilid II (5 th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scherer, K. (1997). College Life On - Lne Healthy and Unheathy Internet Use. *Journal of College Student Development*, 655-665.
- Schreiber, L., Grant, J., & Odlaug, B. L. (2012). Emotion Regulation and Impulsivity in Young Adults. *Journal of Psychiatric Research*, 651-658.
- Shakya, & Sharma. (2015). Problematic internet use– An introduction and current status in Nepal. *Journal of Psychiatrists' Association of Nepal Vol .4, No.2*.
- Shapira, N., Lessig, M., Goldsmith, T., Szabo, S., Lazooritz, M., Gold, M., et al. (2003). Problmatic internet use : Proposed classification and diagnostic criteria. *Depression and anxiety* 17(4). 207-216.
- Social, W. A. (2018, januari). Digital in 2018 in Southeast Asia Part 2 - South-East. *Part 2 - South-East*.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tam, P., & Walter, G. (2013). Problematic Internet Use in Childhood and Youth: evolution of a 21 century affliction. *Australasian Psychiatry* 21(6).
- Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2000). *Social psychology (10th ed.)*. United States of America: Prentice Hall International, INC. .
- Tokunaga, R., & Rains, S. (2010). An Evaluation of Two Characterizations of The Relationships Between Problematic Internet Use, Time Spent Using The Internet, and Psychosocial Problems. *Human Communication Research*, 512-545.
- Young. (2004). Internet Addiction. A New Clinical Phenomenon and Its Consequences. *The American Behavioral Scientist*, 402-415.
- Young, J. E. (2011). *Loneliness, depression and cognitive therapy : Theory and application*. New York: Wiley.
- Yu, J., Kim, H., & Hay, I. (2013). Understanding adolescents problematic internet use from a social/cognitive and addiction research framework. *computers and human behavior*, 2682-2689.